

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang dimana menggunakan instrumen dalam pengumpulan data dan analisis statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sebelumnya telah dirumuskan (Werang, 2015). Penelitian kuantitatif juga disebut sebagai metode konfirmatif atau pembuktian. Desain penelitian menggunakan desain penelitian korelasional untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2014).

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala suatu atribut atau sifat atau nilai yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi terkait hal tersebut dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, yaitu :

1. Variabel Bebas ( $VX^1$ ) : Konflik perkawinan
2. Variabel Bebas ( $VX^2$ ) : Strategi *coping*
3. Variabel Tergantung (Y) : Stress

## C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

### 1. Konflik Perkawinan

Marquis dan Huston (1996) mendefinisikan konflik sebagai perselisihan internal yang dihasilkan dari perbedaan gagasan, nilai, atau perasaan antara dua orang atau lebih. Menurut Papalia and Old's (2018), konflik perkawinan adalah konflik yang melibatkan pasangan suami istri dimana konflik tersebut memberikan efek atau pengaruh yang signifikan terhadap relasi kedua pasangan.

Terdapat beberapa aspek-aspek konflik perkawinan yang dikemukakan oleh Gottman dan Declaire (Miga, 2011) yang diantaranya yaitu *partner violence* (kekerasan fisik), *verbal aggression* (kekerasan verbal), *unbending stance* (sikap bertahan dalam upaya membela diri), *withdraw from partner* (menarik diri dari interaksi pasangannya).

### 2. Strategi *Coping*

Definisi operasional strategi *coping* adalah usaha yang dilakukan oleh setiap individu yang sedang mengalami stress untuk menangani stress yang ada, mengelola dan mengontrol suatu tuntutan-tuntutan yang terjadi pada dirinya yang dianggap sebagai ancaman, tantangan, dan beban bagi individu tersebut. Strategi *coping* dibagi menjadi dua, menurut Lazarus dan Folkman (1984) dua metode *coping* (penanggulangan) yang dilakukan ketika menghadapi stress yaitu *problem-focused coping* (penanggulangan berfokus pada masalah) dan *emotion-focused coping* (penanggulangan berfokus pada emosi).

Folkman dan Lazarus (dalam Taylor, 1999) menyebutkan beberapa aspek dari *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping* yakni *problem-focused coping* antara lain *confrontative coping*, *seeking social support* dan *planful problem solving*. Sedangkan aspek *emotion-focused coping* diantaranya adalah *distancing*, *positive reappraisal*, *accepting responsibility*, *escape/avoidanc*, dan *self control*.

### 3. Stress

Definisi operasional stress adalah suatu keadaan yang dihasilkan ketika individu dan lingkungan bertransaksi, baik nyata atau tidak nyata, antara tuntutan situasi dan sumber-sumber yang dimiliki individu menyangkut kondisi biologis, psikologis, dan psikososial (Sarafino, dalam Hardjana 1993). Taylor (2003) dan disebutkan oleh Davis dan Nelson (Agoes, dkk, 2003) gejala stress pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi beberapa aspek, yakni aspek emosional (perasaan), aspek kognitif (pikiran), aspek perilaku sosial, dan aspek fisiologis.

#### D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh obyek atau subyek yang berada di suatu wilayah tertentu dan memiliki karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dipelajari serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pasangan yang menikah di usia remaja

(17-22 tahun) dan memiliki usia pernikahan dibawah tiga tahun yang berdomisili di kota Surabaya.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah keseluruhan dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk menggunakan semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan beberapa sampel yang telah ditentukan dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Menurut Arikunto (2006), apabila subyek penelitian kurang dari 100 maka sampel lebih baik diambil semua sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila populasi lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%.

## 3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, teknik yang akan digunakan adalah *Snowball Sampling*, yang merupakan teknik penentuan sampel yang awalnya berjumlah sedikit, kemudian membesar. Dimana dalam penentuan sampel, pertama dipilih satu atau dua orang namun dengan adanya dua orang ini belum memberikan data lengkap yang dibutuhkan, maka peneliti mencari orang lain yang dapat memberikan informasi terkait perihal penelitian tersebut dari dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya sampai jumlah sampel semakin banyak (Azwar, 2013)

### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dalam bentuk skala likert dengan empat pilihan jawaban, yang diantaranya adalah : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju) yang dimana empat pilihan jawaban tersebut diberikan agar responden akan mudah memilih jawaban dan memberikan jawaban yang pasti serta peneliti menghindari responden memberikan jawaban yang terdapat unsur keraguan didalamnya. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, kepribadian, perilaku subyek yang diteliti dan persepsi untuk mengukur variable konflik perkawinan, strategi *coping* dan tingkat stress pada pasangan yang menikah di usia remaja.

Skala Likert digunakan dengan empat pilihan jawaban untuk menghilangkan pilihan jawaban yang aman bagi subyek seperti ragu-ragu, dsb (Azwar, 2013). Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti menurut aspek-aspek dari variabel bebas dan variabel terikat yang akan diteliti. Aitem dalam skala tersebut berbentuk pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*un-favorable*). Tabel skor Skala Likert yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

## Skor Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Aitem	
	<i>Favorable</i>	<i>Un-favorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Adapun skala yang dibuat dalam penelitian ini adalah skala konflik perkawinan, skala strategi *coping*, dan skala stress yang akan dijelaskan dengan *blue print* dan alat ukur yang sudah ada sebelumnya. Dalam penulisan item, skala *blue print* diberikan dalam bentuk tabel yang berisikan komponen-komponen yang harus dibuat itemnya, indikator perilaku, dan proporsi item dari masing-masing komponen.

#### 1. Skala Konflik Perkawinan

Skala konflik perkawinan menggunakan sepuluh indikator yang merupakan bagian dari aspek *partner violence* (kekerasan fisik), *verbal aggression* (kekerasan verbal), *unbending stance* (sikap bertahan dalam upaya membela diri), dan *withdraw from partner* (menarik diri dari

interaksi pasangannya) yang dikemukakan oleh Gottman dan Declaire (dalam Miga, dkk, 2011).

Tabel 3.2

*Blueprint* Skala Konflik Perkawinan

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah Aitem	Bobot (%)
		Fav	Unfav		
<i>Partner Violence</i> (Kekerasan fisik)	a. Kekerasan fisik (Memukul, menampar, menendang)	3, 14	19	3	12%
<i>Verbal Agression</i>	b. Mencaci-maki	6	15	2	8%
	c. Mengancam	12		1	4%
	d. Menghina	8		1	4%
<i>Unbending Stance</i> (Sikap bertahan dalam membela diri)	a. Keras kepala	9, 21	11	3	12%
	b. Mempertahankan pendapatnya karena dirasa paling benar	7, 13, 22	23	4	16%
	c. Menggunakan logika		5, 16	2	8%
<i>Withdraw from Partner</i> (Menarik diri dari interaksi pasangan)	a. Mengabaikan pasangan	18, 24	1,2	4	16%
	b. Mendiamkan pasangan	17	4	2	8%
	c. Menghindari pasangan	10, 25	20	3	12%
Total		15	10	25	100%

## 2. Skala Strategi Coping

Skala strategi coping menggunakan beberapa aspek dari *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping* yakni *problem-focused coping* antara lain *confrontative coping*, *seeking social support* dan *planful problem solving*. Sedangkan aspek *emotion-focused coping* diantaranya adalah *distancing*, *positive reappraisal*, *accepting responsibility*, *escape/avoidanc*, dan *self control* yang dikemukakan oleh Folkman dan Lazarus (dalam Taylor, 1999).

Tabel 3.3

### *Blueprint Skala Problem-Focused Coping*

Strategi	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah Aitem	Bobot (%)
			Fav	Un-fav		
<i>Problem-Focused coping</i>	a. <i>Confrontative Coping</i>	Usaha yang dilakukan individu secara agresif untuk mengubah situasi dengan adanya keberanian dalam mengambil resiko	1, 2, 11, 12	5, 19	6	30%
	b. <i>Seeking social</i>	Usaha yang	3, 4,	6, 14	8	40%



	<i>support</i>	dilakukan oleh individu untuk memperoleh informasi dan mencari dukungan emosional untuk mendapatkan kenyamanan dari lingkungan sosial	7, 8, 9, 10			
	<i>c. Planful problem solving</i>	Usaha yang dilakukan seseorang untuk memikirkan rencana berupa tindakan untuk memecahkan permasalahan dalam situasi yang sedang dihadapi	13, 15, 17, 18, 20	16	6	30%
Total			15	5	20	100%

TABEL 3.4

*Blueprint Skala Emotion-Focused Coping*

Strategi	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah Aitem	Bobot (%)
			Fav	Un-fav		
<i>Emotion-Focused Coping</i>	<i>a. Distancing</i>	Usaha yang dilakukan oleh individu untuk melepaskan diri dari suatu masalah, situasi yang menekan dan membebani, atau <i>stressor</i> kehidupan.	1, 7, 9, 13, 20	6	6	30%
	<i>b. Positive reappraisal</i>	Usaha yang dilakukan individu untuk menemukan makna positif terhadap pengalaman dengan berfokus pada perkembangan seseorang	8, 10, 14	5, 19	5	25%
	<i>c. Accepting responsibility</i>	Usaha yang dilakukan individu untuk mengenali dan menerima peranan diri sendiri serta berusaha bertanggung jawab atas peranan diri tersebut	11, 12, 15	18	4	20%

	d. <i>Escape or Avoidance</i>	Usaha yang dilakukan individu untuk menghindari atau melarikan diri dari suatu situasi yang sedang dihadapi atau berusaha untuk merepresentasikan pikiran dan keinginan yang ingin dicapai	2, 16	17	3	15%
	e. <i>Self-control</i>	Usaha yang dilakukan individu untuk mengendalikan emosi dirinya dalam menghadapi suatu permasalahan	4	3	2	10%
Total			14	6	20	100%

### 3. Skala Stress

Skala stress menggunakan pendapat Taylor (2003) dan disebutkan oleh Davis dan Nelson (Agoes, dkk, 2003) dimana gejala stress pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi beberapa aspek, yakni aspek emosional (perasaan), aspek kognitif (pikiran), aspek perilaku sosial, dan aspek fisiologis.

Tabel 3.5

*Blueprint Skala Stress*

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah Aitem	Bobot (%)
		Fav	Un-Fav		
Emosional (Perasaan)	Cemas	1,2		2	10%
	Takut	3,4		2	10%
	Mudah marah	5		1	5%
Kognitif (Pikiran)	Harga diri rendah	6, 7		2	10%
	Sulit berkonsentrasi	8		1	5%
	Khawatir akan masa depan	9	10	2	10%
Perilaku Sosial	Kesulitan berbicara dengan orang lain	11	12	2	10%
	Enggan bekerja sama	13, 14		2	10%
	Ketegangan	15, 16		2	10%
Fisiologis	Berkeringat	17		1	5%
	Detak jantung meningkat	18		1	5%
	Gugup/Gelisah	19	20	2	10%
Total		17	3	20	100%

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Pengujian validitas dengan cara pengujian diskriminasi aitem yang dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara distributor skor aitem dengan skor skala itu sendiri, dimana skor akan dianalisis dengan menggunakan korelasi *product moment* (Azwar, 2013).

Uji Validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan menggunakan formula korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS Statistik 20 (Sugiyono, 2014), dimana menjelaskan bahwa syarat minim suatu aitem yang memenuhi validitas adalah jika nilai  $r$  kritis = 0,3.

$$r_{iY} = \frac{\sum iY - (\sum i)(\sum Y)/n}{\sqrt{(\sum i^2 - (\sum i)^2/n)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2/n)}}$$

Keterangan :

$i$  : skor aitem

$Y$  : skor skala

$n$  : banyaknya subyek

### 2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya, dimana bila suatu saat alat ukur digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan mendapat hasil yang *relative* konsisten, maka alat ukur tersebut reliable. Dengan kata lain, menurut Azwar (2013), reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur didalam mengukur gejala yang sama.

Teknik uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS Statistik 20 untuk menguji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini. Adapun rumus metode reliabilitas *Cronbach Alpha* adalah :

$$r^{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

$r^{11}$  = Reliabilitas yang dicari

$n$  = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma^2$  = Varians total

### G. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah peneliti memperoleh dan mengumpulkan data dari responden. Sugiyono (2014), menerangkan kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data antara lain adalah tabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan

masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data interval yang didapat dari kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan data dan hipotesis yang diajukan, maka teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *product moment*. Adapun rumus analisis *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$  = Jumlah perkalian X dan Y

$x^2$  = Kuadrat dari X (deviasi x)

$y^2$  = Kuadrat dari y (deviasi y)

Penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian apabila terdapat perbedaan pemilihan jenis *coping* ditinjau dari jenis strategi *coping* yakni *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping*. Berdasarkan kedua jenis *coping* tersebut, maka teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *independent T-test*.

## H. Kerangka Kerja

